

## BAB V

### SIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI

Bab ini menjelaskan simpulan, implikasi dan rekomendasi, yang didasarkan atas rumusan masalah, temuan dan pembahasan temuan penelitian. Penyajian simpulan merujuk pada rumusan masalah, yang didasarkan temuan dan pembahasan temuan penelitian sekaligus mengajukan hal-hal penting yang dapat dimanfaatkan dari hasil penelitian ini. Demikian halnya implikasi, bagian ini dampak akademis, sosial, dan praktis dari temuan dan pembahasan temuan penelitian. Terakhir rekomendasi, menjelaskan hal-hal apa saja yang penting untuk ditindak lanjuti dari hasil penelitian ini.

#### 5.1. Simpulan

##### 5.1.1. Simpulan Umum

Wacana pembangunan berkelanjutan merupakan wacana kewarganegaraan, menciptakan partisipasi warga negara dibidang lingkungan hidup sebagai nasehat, solusi dan artikulasi dari tatanan sosial terhadap masalah dan isu-isu lingkungan hidup. *Order of discourse* partisipasi warga negara dalam wacana dibangun dengan terlebih dahulu dengan menampilkan narasi-narasi berkaitan realias lingkungan hidup faktual, aktual, kontroversial dan kemudian membawa publik kepada solusi berupa partisipasi warga negara dibidang lingkungan hidup. Dengan tujuan mendidik dan membangun gerakan sosial berupa partisipasi dibidang lingkungan, wacana membangun partisipasi warga negara didasarkan kebutuhan bersama atas lingkungan hidup yang sehat dan bersih. Wacana artikel opini membangun partisipasi dengan penekanan kesadaran; tanggung jawab; standar sikap dan perilaku yang ramah terhadap lingkungan; dan keadaban kewarganegaraan dimana mendorong kesediaan warga negara untuk mengesampingkan kepentingan pribadi demi kepentingan umum.

Membangun partisipasi warga negara, wacana pembangunan berkelanjutan menampilkan referensi berkaitan lingkungan hidup. Referensi tersebut bertujuan membangun sudut pandang antara penulis dan pembaca tentang mengapa partisipasi warga negara sangat penting, baik secara teks atau konteks wacana. Wacana mampu

**Fazli Rachman, 2018**

**KONSTRUKSI PARTISIPASI WARGA NEGARA DIBIDANG LINGKUNGAN HIDUP  
DALAM WACANA PEMBANGUNAN BERKELANJUTAN**

Universitas Pendidikan Indonesia | [repository.upi.edu](http://repository.upi.edu) |  
[perpustakaan.upi.edu](http://perpustakaan.upi.edu)

membangun kompetensi kewarganegaraan dan mendorong proses personal untuk membangun partisipasi warga negara dibidang lingkungan hidup. Wacana tidak melepaskan diri dari konteks peristiwa, masalah, kejadian sosial dan budaya yang menjadi bagian *communicative events of discourse*. Karena, wacana diproduksi sebagai tanggapan publik atas peristiwa, masalah dan isu-isu lingkungan hidup yang dekat, rutin, berulang dan dapat dirasakan. Pemahaman intelektual atas peristiwa sosial pada wacana tampak pada teks yang membentuk praksis sosial. Kohesi sosial pada wacana artikel opini tersebut diatas merupakan motivasi utama yang diidentifikasi mempromosikan PKn dan mendorong peningkatan partisipasi warga negara dibidang lingkungan hidup.

Proses konstruksi sosial berupa partisipasi warga negara melalui wacana pembangunan berkelanjutan merupakan domain sosiokultural PKn. Partisipasi warga negara dibidang lingkungan hidup terbentuk sebagai konsekuensi dari keterlibatan dan interaksi sosial individu dalam proses konstruksi sosial. Secara khusus, eksternalisasi dan objektifikasi. Semua aktivitas interaksi dan tindakan individu dalam membentuk partisipasi warga negara terjadi proses eksternalisasi. Kemudian melalui aktivitas tersebut mengalami proses habitualisasi dan akhirnya mengalami institusionalisasi dari makna dan pengalaman yang diperoleh dari wacana pembangunan berkelanjutan dan pengalaman aktivitas keseharian kemudian diinternalisasi secara subjektif individu melalui interaksi sosial dan tindakannya.

Individu membangun partisipasi warga negara melalui segala bentuk pengalaman belajar PKn pada domain sosiokultural. Individu secara aktif berinteraksi dengan wacana dan lingkungannya melalui proses pemaknaan, orang-orang, situasi-situasi dan enkulturasi dalam proses pembentukan dan memelihara kompetensi kewarganegaraan; pengetahuan, keterampilan dan sikap. Masing-masing individu membentuk atau membangun partisipasi dari apa yang mereka pahami dan pelajari.

Meningkatnya kompetensi kewarganegaraan sebagai hasil belajar PKn pada dimensi sosiokultural tersebut diatas membangun partisipasi warga negara dibidang. Peningkatan kompetensi sebagai hasil konstruksi sosial tercermin pada perilaku partisipatif individu dibidang lingkungan hidup. Partisipasi individu dibidang lingkungan hidup merujuk pada level partisipasi oleh Arnstein (1969) berada pada

**Fazli Rachman, 2018**

**KONSTRUKSI PARTISIPASI WARGA NEGARA DIBIDANG LINGKUNGAN HIDUP  
DALAM WACANA PEMBANGUNAN BERKELANJUTAN**

Universitas Pendidikan Indonesia | [repository.upi.edu](http://repository.upi.edu) |  
[perpustakaan.upi.edu](http://perpustakaan.upi.edu)

level keenam dari delapan level, yaitu *partnership*. Partisipasi warga negara dalam konteks penelitian ini dapat disimpulkan sebagai bentuk keterlibatan individu secara jasmaniah, emosional dan mental yang didasarkan kesadaran, empati, *sense of belonging*, kepedulian dan tanggung jawab untuk memberi solusi atas masalah dan isu-isu lingkungan hidup.

### 5.1.2. Simpulan Khusus

Simpulan khusus ini disajikan berdasarkan atas temuan dan pembahasan temuan penelitian. Simpulan khusus ini merupakan rumusan jawaban atas pertanyaan-pertanyaan penelitian yang diajukan oleh peneliti yang telah ditetapkan pada rumusan masalah penelitian. Adapun simpulan khusus penelitian ini adalah:

1. Partisipasi warga negara sebagai *order of discourse* karena wacana pembangunan berkelanjutan merupakan wacana kewarganegaraan. Partisipasi warga negara diciptakan dalam wacana pembangunan berkelanjutan sebagai nasehat, solusi, dan artikulasi dari tatanan sosial terhadap masalah dan isu-isu lingkungan hidup. Partisipasi warga negara dibidang lingkungan hidup dibangun dengan terlebih dahulu menampilkan realitas lingkungan hidup. Bertujuan mendidik dan membangun gerakan sosial warga negara untuk berpartisipasi peduli lingkungan hidup. Partisipasi warga negara yang dibangun oleh wacana pembangun berkelanjutan dibangun atas dasar kebutuhan bersama atas lingkungan hidup yang sehat dan bersih. Membangun kesadaran; tanggung jawab; standar sikap dan perilaku yang ramah terhadap lingkungan; dan struktur keadaban kewarganegaraan dimana mendorong kesediaan warga negara untuk mengesampingkan kepentingan pribadi demi kepentingan umum.
2. *Communicative events* wacana pembangunan berkelanjutan membangun konstruksi sosial berupa partisipasi warga negara dibidang lingkungan hidup. Wacana menampilkan referensi berkaitan dengan lingkungan hidup tertentu yang ditampilkan dalam teks wacana. Referensi tersebut bertujuan untuk hubungan membangun antara penulis dengan pembaca dengan sudut pandang tentang mengapa partisipasi warga negara sangat penting yang disampaikan baik secara tertulis atau konteks.

**Fazli Rachman, 2018**

**KONSTRUKSI PARTISIPASI WARGA NEGARA DIBIDANG LINGKUNGAN HIDUP  
DALAM WACANA PEMBANGUNAN BERKELANJUTAN**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |  
perpustakaan.upi.edu

Selain itu, wacana tersebut membangun kompetensi kewarganegaraan; pengetahuan, sikap dan keterampilan untuk menciptakan proses personal untuk membangun partisipasi warga negara. Wacana diproduksi sebagai tanggapan publik atas peristiwa, masalah dan isu-isu lingkungan hidup yang dekat, rutin, berulang dan dapat dirasakan. Pemahaman intelektual atas peristiwa sosial dimana kelihatan pada teks dan membentuk praksis sosial. Selain itu, wacana pembangunan berkelanjutan dalam membangun partisipasi warga negara tidak melepaskan diri dari konteks peristiwa, masalah, kejadian sosial dan budaya yang menjadi bagian *communicative events of discourse*.

3. Partisipasi warga negara dibidang lingkungan hidup terbentuk sebagai konsekuensi dari keterlibatan dan interaksi sosial individu. Secara khusus, proses eksternalisasi dan objektifikasi dari makna dan pengalaman yang diperoleh dari wacana pembangunan berkelanjutan dan pengalaman aktivitas keseharian kemudian diinternalisasi secara subjektif individu melalui interaksi sosial dan tindakannya. Partisipasi warga negara dibidang lingkungan hidup karena (1) wacana pembangunan berkelanjutan menampilkan *social stock of knowledge* yang relevan dengan realitas lingkungan hidup yang dipahami oleh individu dan kebutuhan untuk berpartisipasi dibidang lingkungan hidup; (2) aktivitas interaksi dan tindakan yang dilakukan secara kontinu; (3) adanya pembiasaan, kemudian pelembagaan sikap, perilaku dan tanggung jawab dalam proses kedirian yang tercermin dari tindakan partisipatif; (4) proses pemahaman, penafsiran individu langsung mengidentifikasikan diri kedalam lembaga sosial atau organisasi sosial yang memiliki konstruksi sosial dan wacana-wacana yang relatif sama.
4. Proses konstruksi sosial berupa partisipasi warga negara melalui wacana pembangunan berkelanjutan membangun partisipasi warga negara dibidang lingkungan hidup. Proses tersebut merupakan domain sosiokultural PKn. Dimana membangun partisipasi warga negara melalui segala bentuk pengalaman belajar PKn. Proses individu belajar PKn berada pada domain sosiokultural dimana individu secara aktif berinteraksi dengan wacana melalui proses pemaknaan, orang-orang, dan situasi-

**Fazli Rachman, 2018**

**KONSTRUKSI PARTISIPASI WARGA NEGARA DIBIDANG LINGKUNGAN HIDUP  
DALAM WACANA PEMBANGUNAN BERKELANJUTAN**

Universitas Pendidikan Indonesia | [repository.upi.edu](http://repository.upi.edu) |  
[perpustakaan.upi.edu](http://perpustakaan.upi.edu)

situasi dalam proses pembentukan dan penyempurnaan kompetensi kewarganegaraan; pengetahuan, keterampilan dan sikap. Masing-masing individu membentuk atau membangun partisipasi dari apa yang mereka pahami dan pelajari.

5. Proses konstruksi sosial melalui wacana pembangunan berkelanjutan dapat diidentifikasi mengembangkan kompetensi kewarganegaraan yang membangun partisipasi warga negara dibidang. Proses ini merupakan proses individu belajar PKn pada domain sosiokultural yang merupakan proses enkulturasi PKn dalam konteks sosiokultural. Peningkatan kompetensi sebagai hasil konstruksi sosial tercermin pada perilaku partisipatif individu dibidang lingkungan hidup. Partisipasi individu dibidang lingkungan hidup jika diukur tingkat partisipasinya sebagaimana Arnstein (1969) berada pada peringkat keenam dari delapan, yaitu *partnership*. Partisipasi warga negara dalam konsteks penelitian ini dapat disimpulkan sebagai bentuk keterlibatan individu secara jasmaniah, emosional dan mental yang didasarkan kesadaran, empati, *sense of belonging*, kepedulian dan tanggung jawab untuk memberi solusi atas masalah dan isu-isu lingkungan hidup.

## 5.2. Implikasi

Penelitian ini memberi beberapa implikasi ontologis pada aspek obyek kajian dan obyek pengembangan dalam keilmuan pendidikan kewarganegaraan. Berikut adalah implikasi dari penelitian ini, sebagai berikut:

1. Wacana pembangunan berkelanjutan memperkuat nilai-nilai pelestarian lingkungan hidup dan tanggung jawab warga negara untuk berpartisipasi dibidang lingkungan hidup. Wacana membangun perubahan sikap, perilaku dan kesadaran sosial atas lingkungan hidup yang dapat menguatkan kurikulum dan pembelajaran PKn tentang lingkungan hidup.
2. Wacana pembangunan berkelanjutan membangun partisipasi warga negara karena menampilkan tiga aspek narasi (1) pentingnya partisipasi warga negara dibidang lingkungan hidup; (2) kompetensi kewarganegaraan; dan sosiokultural yang merupakan nilai-nilai kewarganegaraan dalam PKn.

**Fazli Rachman, 2018**

**KONSTRUKSI PARTISIPASI WARGA NEGARA DIBIDANG LINGKUNGAN HIDUP  
DALAM WACANA PEMBANGUNAN BERKELANJUTAN**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |  
perpustakaan.upi.edu

3. Wacana pembangunan berkelanjutan memuat pengetahuan masyarakat berkaitan dengan realitas lingkungan hidup dan nilai-nilai tanggung jawab atas lingkungan hidup warga negara yang mendorong untuk berpartisipasi dibidang lingkungan hidup.
4. Pembangunan partisipasi warga negara melalui konstruksi sosial wacana pembangunan berkelanjutan dilakukan secara konstruktif yang merupakan pembelajaran PKn pada domain sosiokultural. Individu secara aktif berinteraksi dengan wacana melalui proses pemaknaan, orang-orang, dan situasi-situasi dalam proses pembentukan dan penyempurnaan pengetahuan, keterampilan dan sikap.
5. Konstruksi sosial wacana pembangunan berkelanjutan dapat membangun partisipasi warga negara dibidang lingkungan hidup. Wacana memuat narasi-narasi yang cenderung *fictional* sehingga meningkatkan kompetensi kewarganegaraan mendorong individu untuk dapat berpartisipasi. Partisipasi warga negara dibangun “membaca” narasi-narasi wacana dan keterlibatan aktivitas peduli lingkungan.

### 5.3. Rekomendasi

Berdasarkan simpulan dan implikasi yang telah dijelaskan diatas, peneliti juga mengajukan beberapa rekomendasi yang ditujukan kepada pemerintah, praktisi pendidikan kewarganegaraan dan peneliti berikutnya, bahwa: Adapun rekomendasi yang dapat disampaikan dari hasil penelitian ini sebagai berikut:

#### 5.3.1. Pemerintah

Hasil penelitian ini menghasilkan beberapa rekomedasi untuk pemerintah dalam mewujudkan pemerintahan yang baik adalah sebagai berikut:

1. Keberadaan media massa memudahkan pemerintah untuk membangun partisipasi warga negara dengan membangun wacana yang mengandung konstruksi sosial berupa partisipasi warga negara.
2. Pemerintah harus memberi perhatian kepada wacana yang berkembang karena wacana mengandung konstruksi sosial sebagai cermin atas respon publik dari masalah dan isu-isu yang sedang hangat diperbincangkan.

**Fazli Rachman, 2018**

**KONSTRUKSI PARTISIPASI WARGA NEGARA DIBIDANG LINGKUNGAN HIDUP  
DALAM WACANA PEMBANGUNAN BERKELANJUTAN**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |  
perpustakaan.upi.edu

3. Pemerintah harus menyeimbangkan kinerja dibidang lingkungan hidup dengan tingkat kecerdasan masyarakat yang dibentuk dari konstruksi sosial. Konstruksi sosial didapat dengan hadirnya wacana-wacana dimasyarakat dalam membentuk konteks sosial dan perubahan budaya.

### 5.3.2. Akademisi dan Praktisi Pendidikan Kewarganegaraan

Penelitian ini menemukan beberapa dalil. Dalil-dalil tersebut alih-alih hanya digunakan sebagai konstruksi sosial berupa partisipasi warga negara dibidang lingkungan hidup. Lebih dari itu dapat digunakan sebagai tambahan dalil-dalil dalam studi pembelajaran PKn dalam domain sosiokultural untuk mengetahui konstruksi sosial yang membangun partisipasi dibidang apapun. Adapun dalil yang peneliti rekomendasikan untuk akademisi dan praktisi pendidikan kewarganegaraan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Konstruksi realitas sosial dapat dipertimbangkan untuk digunakan sebagai pendekatan belajar dan membelajarkan PKn di masyarakat.
2. Konstruksi sosial berupa partisipasi warga negara dibidang lingkungan hidup dalam wacana artikel opini pada prespektif *order of discourse* dibangun dengan menciptakan tatanan hubungan sosial yang dibangun realitas -realitas dibalik wacana.
3. Wacana artikel opini tentang pembangunan berkelanjutan dalam surat kabar merupakan wacana kewarganegaraan. Wacana pembangunan berkelanjutan dalam artikel opini merupakan cara publik untuk menasehati, memikirkan, membentuk, dan mengartikulasikan hubungan dalam tatanan sosial dengan masalah dan isu-isu publik dalam konteks demokrasi secara kolektif untuk membangun partisipasi warga negara.
4. Teks wacana artikel opini membangun hubungan dengan pembaca tentang mengapa penting partisipasi warga negara dibidang lingkungan hidup dengan referensi yang ditampilkan baik teks maupun konteks wacana.
5. Pada praktik wacana, artikel opini dalam membangun partisipasi warga negara menampilkan kompetensi kewarganegaraan yang dibutuhkan warga negara untuk berpartisipasi. Kompetensi tersebut terdiri dari pengetahuan lingkungan hidup; sikap warga negara yang ramah lingkungan; dan keterampilan intelektual dan

**Fazli Rachman, 2018**

**KONSTRUKSI PARTISIPASI WARGA NEGARA DIBIDANG LINGKUNGAN HIDUP  
DALAM WACANA PEMBANGUNAN BERKELANJUTAN**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |  
perpustakaan.upi.edu

partisipatif warga negara agar pembaca dapat memahami urgensi, manfaat, dampak, dan realitas lingkungan hidup serta tindakan yang tepat dilakukan untuk menciptakan lingkungan hidup yang sehat dan baik.

6. Wacana dapat membangun partisipasi warga negara.
7. Konstruksi sosial berupa partisipasi warga negara melalui wacana merupakan pendidikan kewarganegaraan pada dimensi sosiokultural.
8. Membentuk partisipasi warga negara dibidang lingkungan hidup melalui konstruksi sosial memerlukan aktivitas interaksi, interpretasi dan relevansi yang dilakukan secara terus-menerus. Selanjutnya individu menyesuaikan diri dengan pola dengan pengetahuan masyarakat (sosiokultural) secara subjektif, baik dalam aktivitas fisis maupun mentalnya dalam membentuk pengetahuan dan kesadaran berpartisipasi.
9. Membentuk partisipasi warga negara dibidang lingkungan hidup melalui konstruksi sosial merupakan proses pembiasaan (habituaasi). Dimana individu pengetahuan, sikap dan keterampilan kewarganegaraan mengalami pelebagaan (institusionalisasi). Individu secara aktif membangun sendiri pengetahuan, sikap dan keterampilan yang seharusnya untuk menyikapi persoalan tersebut.
10. Hasil dari konstruksi sosial berupa partisipasi warga negara mengembangkan kompetensi kewarganegaraan.
11. Semakin tinggi intensitas individu berpartisipasi dalam urusan lingkungan, semakin besar kemungkinan dia mengembangkan ketertarikan dan mendorong *sense of belonging* atas lingkungan yang lebih besar.
12. Konstruksi sosial membangun partisipasi warga negara dibidang lingkungan merupakan keterlibatan individu secara jasmaniah, emosional dan mental yang didasarkan kesadaran, empati, *sense of belonging*, kepedulian dan tanggung jawab untuk memberi solusi atas masalah dan isu-isu lingkungan hidup.
13. Dampak konstruksi sosial membangun partisipasi warga negara hingga level kemitraan (*partnership*). Individu baik secara pribadi maupun tergabung dalam lembaga pegiat lingkungan hidup berkerjasama dengan pemerintah untuk meningkatkan

**Fazli Rachman, 2018**

**KONSTRUKSI PARTISIPASI WARGA NEGARA DIBIDANG LINGKUNGAN HIDUP  
DALAM WACANA PEMBANGUNAN BERKELANJUTAN**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |  
perpustakaan.upi.edu



kepedulian masyarakat, mengelolah dan melindungi lingkungan hidup.

14. Media massa dapat menjadi sumber belajar PKn pada dimensi sosiokultural melalui konstruksi sosial dalam wacana-wacana. Wacana pembangunan berkelanjutan membangun partisipasi warga negara dibidang lingkungan hidup. Hal ini karena pembangunan berkelanjutan menempatkan warga negara untuk berperan penting dalam pembangunan. Sehingga wacana pembangunan berkelanjutan dalam media massa dapat membangun partisipasi warga negara. Wacana media mampu mengkonstruksi warga negara apa pun keinginannya. Untuk membuktikanya pembaca dapat melakukan penelitian lanjutan.

### 5.3.3. Peneliti

Penelitian ini miliki batasan seperti yang telah dijelaskan pada batasan permasalahan diatas. Oleh sebab itu, peneliti merekomendasikan untuk dilakukan penelitian lanjutan antara lain sebagai berikut:

1. Analisis wacana kritis dapat memperkaya teknik penelitian PKn untuk mengali wacana kewarganegaraan apa yang ingin dibangun dalam konteks tatanan sosial dan perubahan budaya dalam keilmuan PKn. Tujuan untuk menguatkan keilmuan PKn dengan sudut pandang baru dan kajian yang lebih luas.
2. Perlu dilakukan penelitian lanjutan terhadap konstruksi sosial berupa partisipasi warga negara dibidang lingkungan hidup. Wacana artikel opini tentang pembangunan berkelanjutan dalam surat kabar tersebut adalah artikel opini sebelum tahun 2015. Tujuannya untuk mengetahui wacana kewarganegaraan untuk mendorong keterlibatan atau partisipasi warga negara dalam pembangunan, lingkungan berkelanjutan, ekonomi dan sosial serta kajian-kajian lain yang berkaitan. Selain itu, dapat juga dilihat dari media massa lain yang mengkonstruksi partisipasi warga negara dibidang lingkungan hidup untuk menguatkan kajian wacana sebagai sumber belajar PKn yang mengkonstruksi partisipasi warga negara.
3. Perlu melakukan penelitian lanjutan dengan analisis wacana kritis untuk mengali wacana kewarganegaraan apa yang ingin dibangun dalam konteks tatanan sosial dan perubahan budaya

**Fazli Rachman, 2018**

*KONSTRUKSI PARTISIPASI WARGA NEGARA DIBIDANG LINGKUNGAN HIDUP  
DALAM WACANA PEMBANGUNAN BERKELANJUTAN*

Universitas Pendidikan Indonesia | [repository.upi.edu](http://repository.upi.edu) |  
[perpustakaan.upi.edu](http://perpustakaan.upi.edu)

- dalam keilmuan PKn. Tujuan untuk menguatkan keilmuan PKn dengan sudut pandang baru dan kajian yang lebih luas.
4. Perlu melakukan penelitian bagaimana partisipasi warga negara pada dimensi sosiokultural PKn dengan treatment atau stimulus yang berbeda. Umumnya studi PKn hanya dengan treatment atau stimulus program yang dilakukan pemerintah dan lembaga swadaya masyarakat atau komunitas. Ternyata penelitian ini membuktikan bahwa wacana juga bisa menjadi treatment atau stimulus dalam pembentukan partisipasi warga negara untuk mencapai tujuan PKn. Pembaca juga menggunakan treatment atau stimulus seperti keterlihatan dalam komunitas, peran keluarga, peran lingkungan pesantren dan lain lain.
  5. Melakukan penelitian PKn pada dimensi sosiokultural dengan pendekatan kajian konstruksi realitas sosial. Dalam penelitian ini teori konstruksi realitas sosial dapat digunakan sebagai pendekatan untuk studi-studi PKn atau menggunakan teori konstruksi realitas sosial sebagai konsep membangun partisipasi warga negara sebagai PKn pada dimensi sosiokultural.

**Fazli Rachman, 2018**

*KONSTRUKSI PARTISIPASI WARGA NEGARA DIBIDANG LINGKUNGAN HIDUP  
DALAM WACANA PEMBANGUNAN BERKELANJUTAN*

Universitas Pendidikan Indonesia | [repository.upi.edu](http://repository.upi.edu) |  
[perpustakaan.upi.edu](http://perpustakaan.upi.edu)